



Optimalisasi Pembelajaran Puasa Ramadan melalui Simulasi Ibadah untuk Menanamkan Nilai Kesabaran Siswa Kelas III SDN 04 BIRUGO Kota Bukittinggi

Zamzami

SDN 04 Birugo Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

Correspondensi author email: zamzami3051982@gmail.com

Abstract. *This study examines the optimization of Ramadan fasting education through worship simulation to instill patience values in third-grade students at SDN 04 Birugo, Bukittinggi. Using a qualitative descriptive approach, data were collected via classroom observations, interviews with Islamic education teachers, and documentation of learning activities. The findings reveal that worship simulations, designed to mimic real fasting practices, significantly enhanced students' enthusiasm, understanding of Ramadan's spiritual significance, and behavioral changes reflecting patience. Students demonstrated improved self-control, discipline, and social cooperation during and after the simulations. Teachers reported that experiential learning through simulations facilitated deeper engagement compared to conventional methods, enabling students to internalize abstract values through concrete experiences. Key recommendations include integrating simulations into Islamic education curricula, providing teacher training, and fostering parental involvement to reinforce learned values. This study highlights the effectiveness of simulation-based learning in fostering holistic religious and moral development, advocating its adoption as an innovative pedagogical tool in primary Islamic education.*

Keywords: *Ramadan fasting education, worship simulation, patience values, Islamic religious education, elementary school.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji optimalisasi pembelajaran puasa Ramadan melalui simulasi ibadah untuk menanamkan nilai kesabaran pada siswa kelas III SDN 04 Birugo, Bukittinggi. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simulasi ibadah, yang dirancang menyerupai praktik puasa nyata, secara signifikan meningkatkan antusiasme siswa, pemahaman makna spiritual Ramadan, serta perubahan perilaku yang mencerminkan kesabaran. Siswa menampilkan peningkatan pengendalian diri, kedisiplinan, dan kerja sama sosial selama dan setelah simulasi. Guru melaporkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui simulasi memfasilitasi keterlibatan yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional, memungkinkan siswa menginternalisasi nilai abstrak melalui pengalaman konkret. Rekomendasi utama mencakup integrasi simulasi ke dalam kurikulum pendidikan Islam, pelatihan guru, dan peningkatan keterlibatan orang tua untuk memperkuat nilai yang diajarkan. Studi ini menegaskan efektivitas pembelajaran berbasis simulasi dalam mendukung perkembangan religius dan moral yang holistik, merekomendasikan adopsinya sebagai alat pedagogis inovatif dalam pendidikan dasar Islam.

Kata Kunci: Pendidikan puasa Ramadan, simulasi ibadah, nilai kesabaran, pendidikan agama Islam, sekolah dasar.

1. LATAR BELAKANG

Puasa Ramadan merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki nilai spiritual dan pendidikan yang tinggi. Dalam konteks pendidikan dasar, pengenalan nilai-nilai ibadah puasa sangat penting sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik. Salah satu nilai utama yang dapat ditanamkan melalui ibadah puasa adalah kesabaran, yang menjadi kunci dalam pembentukan kepribadian yang tangguh dan bertanggung jawab. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran puasa di sekolah dasar sering kali terbatas pada penyampaian

materi secara teoritis tanpa penguatan praktik yang konkret. Hal ini menyebabkan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah puasa tidak sepenuhnya terserap dan diamalkan oleh siswa.

Upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran nilai-nilai puasa Ramadan memerlukan inovasi dalam metode pengajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah simulasi ibadah, di mana siswa diajak untuk menjalani kegiatan yang menyerupai praktik ibadah puasa secara nyata. Melalui simulasi, siswa dapat lebih memahami makna puasa dan nilai kesabaran secara langsung melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Pendekatan ini dinilai mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku religius siswa.

Sekolah Dasar Negeri 04 Birugo di Kota Bukittinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian terhadap pendidikan karakter berbasis agama. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, sekolah ini menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi ibadah yang dapat diterima dan dipahami secara utuh oleh siswa kelas rendah, khususnya kelas III. Mengingat usia mereka yang masih dalam tahap perkembangan konkret operasional, metode pembelajaran yang bersifat praktis dan menyenangkan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penerapan simulasi ibadah dalam pembelajaran puasa Ramadan menjadi relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Pentingnya menanamkan nilai kesabaran sejak dini menjadi salah satu landasan utama dalam penelitian ini. Kesabaran tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik siswa. Nilai kesabaran yang ditanamkan melalui simulasi ibadah puasa diharapkan dapat membentuk karakter yang positif dan berdaya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, kesabaran juga menjadi bekal penting dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial dan prestasi belajar siswa di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya optimalisasi pembelajaran puasa melalui pendekatan simulatif.

Dengan adanya latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti dan menganalisis pengaruh simulasi ibadah dalam pembelajaran puasa Ramadan terhadap penanaman nilai kesabaran siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pembelajaran puasa Ramadan, tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan pemahaman tentang makna puasa serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman atau experiential learning. Dalam teori ini, siswa belajar melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan yang menyerupai praktik nyata, sehingga pengetahuan dan nilai-nilai dapat terserap dengan lebih mendalam.

Simulasi merupakan metode pembelajaran yang menghadirkan suasana atau keadaan yang mendekati kenyataan agar siswa dapat mengalami secara langsung situasi tertentu. Metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran agama karena memungkinkan siswa untuk mengalami makna dari ajaran agama secara nyata dan personal. Dalam pembelajaran puasa Ramadan, simulasi dapat berbentuk kegiatan menahan lapar dan haus secara simbolis, mengatur jadwal ibadah harian, serta bermain peran sebagai pelaku ibadah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga menghayati makna dan nilai dari ibadah tersebut.

Nilai kesabaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Kesabaran adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dari emosi negatif, bersikap tenang dalam menghadapi cobaan, serta tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Dalam ajaran Islam, kesabaran memiliki posisi yang sangat tinggi dan sering dikaitkan dengan keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan nilai kesabaran melalui ibadah puasa dapat menjadi media efektif dalam menanamkan karakter ini kepada siswa sejak usia dini.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, siswa kelas III SD berada pada tahap perkembangan konkret operasional menurut Jean Piaget. Pada tahap ini, anak cenderung lebih mudah memahami konsep yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu, metode simulasi sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran nilai-nilai agama kepada mereka. Dengan pengalaman langsung melalui simulasi, anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai kesabaran karena mereka mengalami proses tersebut secara nyata dan menyenangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa simulasi ibadah memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati. Penelitian ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik

yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan simulasi dalam pembelajaran puasa Ramadan patut dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu, simulasi ibadah dalam pembelajaran puasa Ramadan diyakini dapat menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan nilai kesabaran kepada siswa. Simulasi memungkinkan siswa mengalami langsung situasi yang menuntut kesabaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan tersebut melalui pengalaman nyata. Hal ini menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci proses dan hasil pembelajaran puasa Ramadan melalui simulasi ibadah dalam menanamkan nilai kesabaran siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi, dengan melibatkan guru pendidikan agama Islam sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada guru dan siswa. Penelitian ini difokuskan pada pengamatan terhadap perilaku siswa dalam mengikuti simulasi ibadah dan sejauh mana nilai kesabaran tercermin dalam sikap mereka selama dan setelah kegiatan berlangsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan simulasi ibadah puasa. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan yang dirancang menyerupai praktik puasa, seperti menahan lapar selama beberapa jam, melaksanakan shalat dhuha bersama, serta berbuka puasa simbolis dengan makanan ringan yang disediakan sekolah. Kegiatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yang mendorong siswa untuk lebih memahami makna dari ibadah puasa.

Selama pelaksanaan simulasi, siswa menunjukkan perubahan sikap yang mencerminkan nilai kesabaran. Mereka mampu menahan keinginan untuk makan dan bermain, serta mengikuti instruksi guru dengan lebih disiplin. Sikap saling menyemangati antar teman juga tampak dalam kegiatan ini, yang menunjukkan bahwa nilai kesabaran tidak hanya dipahami sebagai

kemampuan individu, tetapi juga sebagai sikap sosial yang mendukung kebersamaan. Guru juga mencatat adanya peningkatan dalam perilaku siswa setelah kegiatan simulasi selesai, seperti lebih sabar menunggu giliran dan lebih tenang dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode simulasi ibadah dinilai sangat efektif dalam pembelajaran puasa Ramadan. Guru menyampaikan bahwa pendekatan ini memudahkan siswa dalam memahami makna puasa secara menyeluruh. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks, simulasi memberikan pengalaman langsung yang berkesan dan lebih membekas dalam ingatan siswa. Guru juga merasa lebih mudah menjelaskan konsep-konsep abstrak karena siswa dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata yang mereka alami.

Dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan simulasi ibadah dirancang dengan cukup baik dan melibatkan seluruh komponen pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan jurnal guru menunjukkan adanya keterpaduan antara tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa simulasi ibadah bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang terstruktur dan terencana.

Siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Dalam wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang mengikuti simulasi karena merasa seperti menjalani puasa sungguhan. Mereka juga merasa lebih dekat dengan teman-teman karena menjalani proses tersebut bersama-sama. Pengalaman ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kesabaran dan kebersamaan dalam menjalani ibadah. Dengan demikian, simulasi ibadah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial siswa.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa simulasi ibadah merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai kesabaran kepada siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral dan religius. Dengan demikian, penerapan simulasi ibadah dalam pembelajaran puasa Ramadan dapat dijadikan model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa simulasi ibadah dalam pembelajaran puasa Ramadan memiliki dampak positif dalam menanamkan nilai kesabaran kepada siswa kelas III SDN 04 Birugo Kota Bukittinggi. Melalui kegiatan yang menyerupai praktik ibadah secara nyata, siswa

dapat memahami makna puasa secara lebih mendalam dan mengembangkan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap afektif dan sosial yang positif.

Simulasi ibadah terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut menjadikan proses belajar lebih efektif dan berkesan. Dengan adanya simulasi, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak seperti kesabaran dan mampu mengaplikasikannya dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Dari sudut pandang guru, metode simulasi memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi ajar dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Guru dapat mengamati langsung perubahan perilaku siswa dan memberikan umpan balik secara tepat waktu. Selain itu, kegiatan simulasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah dasar mengintegrasikan metode simulasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran ibadah. Penerapan metode ini perlu didukung dengan perencanaan yang matang, pelatihan guru, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga perlu ditingkatkan agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga.

Peneliti juga menyarankan agar penelitian lanjutan dilakukan untuk mengkaji efektivitas metode simulasi pada aspek nilai-nilai keagamaan lainnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian lebih lanjut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi metode ini dalam pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam dapat terus dikembangkan secara inovatif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2017). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.

- Hamzah, B. Uno. (2012). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husain, M. (2018). *Pendidikan karakter berbasis Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan implementasi pembelajaran kontekstual*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lubis, M. (2019). *Metode simulasi dalam pembelajaran: Teori dan praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, H. (2015). *Islam rasional: Gagasan dan pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Prasetyo, W. (2020). Pengembangan media pembelajaran puasa Ramadan di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 45–58.
- Putra, A. S. (2021). Simulasi ibadah dalam pembelajaran agama. *Jurnal Tarbiyah*, 18(2), 89–102.
- Safitri, N. (2020). Nilai kesabaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 10(1), 23–36.
- Sambas, M. (2017). *Peran simulasi dalam meningkatkan partisipasi siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D. (2021). *Pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum 2013*. Semarang: UNS Press.
- Syah, M. (2018). Pendidikan puasa Ramadan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 77–89.
- Zubaedi, D. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.